

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu proses pembinaan manusia yang berlangsung seumur hidup, maka dari itu pendidikan jasmani diajarkan di Sekolah yang memberikan peranan penting serta memberikan kesempatan para siswa untuk terlibat langsung dalam pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani.

Dalam proses belajar mengajar pendidikan jasmani yang diutamakan siswa diuntut harus banyak bergerak aktif. Pada dasarnya pendidikan jasmani adalah upaya untuk membina kemampuan fisik dan mental. Tujuan utama pendidikan jasmani menghasilkan manusia yang sehat, aktif, cerdas, disiplin, serta menjunjung nilai sportivitas dan kemandirian yang tinggi.

Guru pendidikan jasmani mempunyai peranan yang sangat penting untuk membantu tercapainya kesegaran jasmani siswa, guru pendidikan jasmani harus mampu membawa siswa kearah situasi yang menyenangkan serta tidak membosankan dalam suatu pembelajaran. Maka dari itu pendidikan jasmani sangat berperan penting bagi bagi siswa untuk meningkatkan motivasi peserta didik maka bermain adalah cara yang efektif agar siswa bisa melakukan aktivitas fisik walaupun bermain tidak selalu fisik. Yang terpenting adalah bentuk-bentuk permainan itu sendiri, apakah menarik atau tidak

Tujuan pendidikan termasuk pendidikan jasmani di Indonesia adalah pengembangan manusia Indonesia seutuhnya, manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang beriman, bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan budi pekerti yang luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Pendidikan jasmani sering dihubungkan dengan konsep lain, dimana pendidikan jasmani disamakan dengan setiap usaha atau kegiatan yang mengarah pada bagian organ-organ tubuh, kesegaran jasmani, kegiatan fisik,

dan pengembangan keterampilan gerak. Pengertian itu memberikan pandangan yang menyimpang dari arti yang sesungguhnya, walaupun memang mempunyai tujuan tertentu. Namun karena tidak dikaitkan dengan tujuan pendidikan, maka kegiatan itu tidak mengandung unsur-unsur pedagogi.

Sehingga dengan adanya pembelajaran pendidikan jasmani siswa akan memperoleh ungkapan yang kreatif, inovatif, keterampilan, memiliki kebugaran jasmani, kebiasaan hidup sehat dan memiliki pengetahuan serta pemahaman gerak manusia.

Menurut pendapat Lutan (2001, hlm. 14) "Pendidikan jasmani merupakan bagian dari proses pendidikan secara keseluruhan". Begitu juga pendapat Nhadisah (1992, hlm. 15).

Pendidikan jasmani adalah bagian integral dari pendidikan (secara umum) yang berlangsung melalui aktivitas yang melibatkan mekanisme gerak tubuh manusia dan menghasilkan pola-pola perilaku pada individu yang bersangkutan. Pendidikan jasmani merupakan upaya pendidikan yang menggunakan aktivitas otot-otot besar, sehingga proses pendidikan bisa berlangsung tanpa terhambat dengan proses kesehatan.

Di dalam pembelajaran pendidikan jasmani dan kurikulum KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) pendidikan jasmani bahwa suatu proses pendidikan melalui pembelajaran aktivitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif, sikap sportif, dan kecerdasan emosi. Lingkungan belajar diatur secara seksama untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan seluruh ranah, jasmani, psikomotorik, kognitif, dan afektif setiap siswa.

Dengan kedudukan pendidikan jasmani di dalam pendidikan Indonesia maka sebagai guru khususnya guru pendidikan jasmani ada beberapa bagian dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jasmani 2004 (dalam Suherman, 2011, hlm. 83) adalah "Permainan dan Olahraga, aktivitas pengembangan, aktivitas uji

diri, aktivitas ritmik, pendidikan luar kelas, aktivitas akuatik dan pendidikan kesehatan”.

Selaras dengan KTSP, (Depdikbud, 2006, hlm.174) merupakan bahwa:

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berpikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktifitas jasmani, olahraga dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional.

Selain itu, tujuan dari pembelajaran pendidikan jasmani diantaranya adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa melalui aktivitas jasmani yang diterapkan melalui cabang-cabang olahraga yang memasyarakat di lingkungan yang bersangkutan. Oleh tuntutan tersebut timbul persoalan mendasar yaitu bagaimana cara meningkatkan kemampuan dan antusiasme siswa dalam penguasaan keterampilan pada setiap pembelajaran pendidikan jasmani yang alokasi waktu dan sarana pada sekolah tersebut dapat diefektifkan penggunaannya dan tujuan yang diinginkan tercapai dengan maksimal. Dalam ilmu pendidikan terutama pada pendidikan olahraga sekolah dasar tidak asing dengan yang namanya permainan sepak bola di mana harus belajar teknik dasar bermain sepak bola seperti dribbling bola.

Dribbling menurut Sucipto (1999, hml. 28) menyatakan bahwa :

Dribbling bola adalah menendang terputus-putus atau plan-pelan”. Dari pendapat tersebut kita bisa mengetahui bahwa menggiring bola (dribbling) adalah suatu upaya mendorong bola secara terputus-putus dengan posisi bola tidak jauh dari kaki kita sambil berlari untuk mencapai tujuan tertentu dalam permainan sepakbola. Dribbling salah satu keterampilan individu yang mesti dikuasai oleh setiap pemain sepakbola. Karena sangat erat hubungannya dengan penguasaan bola dilapangan, karena bola harus selalu berada dalam penguasaan kita. Menggiring bola harus mampu dilakukan baik tanpa lawan maupun melewati lawan dengan berbagai teknik penguasaan bola.

Dalam buku dasar-dasar sepakbola Mielke (2003, hml. 2-6) menjelaskan tentang macam-macam *dribbling*, yaitu :

a. *Dribbling* dengan menggunakan sisi kaki bagian dalam

Sentuhlah bola dengan sisi kaki bagian dalam dan posisikan kakimu secara tegak lurus terhadap bola. Tendanglah dengan pelan untuk mempertahankan kontrol bola dan pusatkan kekuatan tendangan pada bagian tengah bola sehingga memudahkan mengontrol bola.

b. *Dribbling* dengan sisi kaki bagian luar

Dribbling dengan kaki bagian luar adalah salah satu cara untuk mengontrol bola. Keterampilan mengontrol bola ini digunakan ketika pemain yang menguasai bola sedang berlari dan mendorong bola sehingga bisa memperahankan bola dengan tersebut tetap berada di sisi luar kaki

c. *Dribbling* menggunakan kura-kura kaki

Kura-kura kaki bagian sepatu tempat tali sepatu berada, bisa memberikan dan mengontrol. kesalahan umum yang sering dilakukan oleh pemula adalah menggunakan ujung jari kaki.

Menggiring bola dalam permainan sepakbola memerlukan unsur kecepatanyang salah satunya berguna untuk melewati lawan. Banyak gerakan yang memiliki kesulitan tertentu salah satunya adalah menggiring sambil berlari cepat.

Sepak bola adalah olahraga yang memainkan bola dengan kaki". Selama pertandingan berlangsung, setiap pemain boleh memainkan bola dengan seluruh tubuhnya kecuali tangan. Hanya ada satu pemain yang diperbolehkan memegang bola dan itu hanya dilakukan dalam area terbatas sekitar gawang, pemain ini disebut penjaga gawang atau kiper.

Ada yang bermain sepak bola hanya sekedar hiburan atau olahraga biasa dan ada juga yang bermain secara profesional untuk sebuah klub sepak bola hingga mendapatkan penghasilan dari bermain sepak bola. Permainan sepak bola merupakan permainan beregu yang memerlukan dasar kerja sama yang baik antar sesama anggota regu, sebagai salah satu ciri khas dari permainan sepakbola. Selain kerja sama yang baik, diperlukan pula keterampilan gerak dasar yang baik

untuk melakukan berbagai teknik yang ada dalam permainan sepak bola. Tujuan pembelajaran *dribbling* menggunakan kaki bagian luar pada permainan olahraga sepak bola yaitu dapat memacu anak untuk mengembangkan setiap aspek kognitif, afektif, psikomotor, dengan teknik dasar yang benar dan dapat menambah wawasan pada anak tentang olahraga permainan sepak bola

Kondisi nyata di lapangan menunjukkan bahwa metode latihan jarang dilakukan oleh guru kebanyakan dari mereka hanya menggunakan metode komando yang membuat anak menjadi jenuh, pembelajaran pendidikan jasmani cenderung tradisional dan metode pembelajaran masih berpusat pada guru. Selain itu dalam pembelajaran agar dapat terpenuhi tujuan pembelajaran di dukung dengan media atau alat sebagai penunjang keberhasilan tujuan pembelajaran. Berbagai fasilitas olah raga tentunya harus memenuhi syarat atau kelayakan fasilitas tersebut bersifat standar layak pakai. Dari hasil observasi di lihat dari media dan alat di SD Cikondang II kecamatan Ganeas masih kurang dan banyak media atau alat yang tidak ada ataupun keadaannya sudah rusak seperti alat patok yang sudah pecah atau kurang jumlahnya alat patok sebagai penunjang pembelajaran *dribbling* pada permainan sepak bola dan kondisi tidak tersedianya lapangan sepakbola mini beserta gawang.

Siswa di SD pada umumnya sangat menyenangi mata pelajaran Penjaskes terutama materi permainan sepak bola. Akan tetapi masih ada sebagian siswa yang kurang antusias pada pembelajaran tersebut, terutama siswa perempuan. Siswa perempuan kurang tertarik dengan sepak bola karena takut jatuh ketika mendribbling bola kaki bagian luar.

Fakta di lapangan menyebutkan bahwa, masih banyak siswa yang salah dan lambat dalam menggiring bola pada permainan sepakbola. Kebanyakan siswa mendribbling bola menggunakan kaki bagian luar dan tidak dapat mengecoh lawan. Sedangkan jika menggunakan kaki bagian dalam siswa tidak bisa mengecoh lawan ke sebelah kiri, sehingga akan lambat dan gampang di ambil lawan. Hal tersebut menyebabkan mereka malas untuk berlatih mendribbling bola

sehingga hasil belajar kurang maksimal. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) di SD Cikondang kecamatan Ciganeas menetapkan KKM 60. Setelah melihat permasalahan di atas, saya selaku peneliti melakukan test awal pada hari Sabtu tanggal 6 Februari 2015 pada siswa kelas VI SDN Cikondang II kecamatan Ganeas dengan melakukan test pembelajaran *dribbling* bola kaki bagian luar dengan menggunakan metode bervariasi bagian dalam yang telah di peroleh sebagai berikut pada table 1.1 dan format penilaian ke 3 aspek kognitif, afektif dan psikomotor pada table 2.1.

Tabel 1.1
Data Hasil Tes Awal Kemampuan Gerak Dasar *Dribbling* Bola Kaki Bagian Luar dengan Menggunakan Alat Patok

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai									Skor	Nilai	Ket			
		Awalan			Dribbling bagian luar			Akhir					T	BT		
		1	2	3	1	2	3	1	2	3						
1	Abdul Hodir	√			√				√			4	44		√	
2	Aceng Komarudin	√			√				√			4	40		√	
3	Acep Ahmad F		√				√		√			7	72	√		
4	Ahmad Faizal	√			√			√				3	33		√	
5	Gita Amalia	√			√			√				3	33		√	
6	Hiban		√			√					√	7	73	√		
7	Jenab		√		√			√				4	44		√	
8	Iren Kuraeni	√				√			√			5	55		√	
9	Jihan Astri		√				√		√			7	72	√		
10	Nurul Janah		√			√		√				5	50		√	
11	Rina Saparina	√				√			√			5	55		√	
12	Siti Abidah	√				√		√				4	44		√	
13	Sulistiani	√			√			√				3	33		√	
14	Tiara	√			√			√				3	33		√	
15	Risma yanti	√			√				√			4	44		√	
16	Pirda Yanti	√			√				√			4	44		√	
17	Ian Sopian		√		√			√				4	44		√	
18	Budi ramdani	√				√		√				4	44		√	
19	Dena Mulyana		√			√					√	7	73	√		
20	Gingin ginanjar	√			√			√				3	33		√	
21	Hilmi yatuzzahro	√			√				√			4	44		√	
22	Dodi Jalaludin	√			√			√				3	33		√	
23	Kiki Zakiyah	√			√				√			4	44		√	
Jumlah													4	19		
Peresentase %															21 %	79 %

PENILAIAN 2 ASPEK AFEKTIF, PSIKOMOTOR

TABEL 1.2

No	Nama Siswa	Afektif	Psikomotor
		Nilai	Nilai
1.	Abdul Hodir	80	44
2.	Aceng Komarudin	44	40
3.	Acep Ahmad F	33	72
4.	Ahmad Faizal	33	33
5.	Gita Amalia	33	33
6.	Hiban	50	73
7.	Jenab	44	44
8.	Iren Kuraeni	33	45
9.	Jihan Astri	44	72
10.	Nurul Janah	33	50
11.	Rina Saparina	60	33
12.	Siti Abidah	44	44
13.	Sulistiani	33	33
14.	Tiara	55	33
15.	Risma yanti	44	44
16.	Pirda Yanti	80	44
17.	Ian Sopian	33	44
18.	Budi ramdani	33	44
19.	Dena Mulyana	66	73
20.	Gingin ginanjar	33	33
21.	Hilmi yatuzzahro	44	44
22.	Dodi Jalaludin	33	33
23.	Kiki Zakiyah	33	44

TABEL 1.3
PENILAIAN ASPEK APEKTIF

No.	Nama Siswa	Aspek yang dinilai									Jumlah Skor	Tafsiran		
		Antusias			Disiplin			Percaya diri				B	C	K
		1	2	3	1	2	3	1	2	3				
1.	Abdul Hodir			√		√				√	8	√		
2.	Aceng K	√				√		√			4		√	
3.	Acep Ahmad F	√			√			√			3			√
4.	Ahmad Faizal	√			√			√			3			√
5.	Gita Amalia	√			√			√			3			√
6.	Hiban	√			√					√	5		√	
7.	Jenab		√		√			√			4		√	
8.	Iren K	√			√			√			3			√
9.	Jihan A	√			√				√		4		√	
10.	Nurul J	√			√			√			3			√
11.	Rina S		√				√	√			6		√	
12.	Siti A	√			√				√		4		√	
13.	Sulistiani	√			√			√			3			√
14.	Tiara			√	√			√			5		√	
15.	Risma Y	√			√				√		4		√	
16.	Pirda Y		√				√			√	8	√		
17.	Ian sopian	√			√			√			3			√
18.	Budi ramdani	√			√			√			3			√
19.	Dena M	√				√				√	6		√	
20.	Gingin G	√			√			√			3			√
21.	Hilmi Y	√			√				√		4		√	
22.	Dodi J	√			√			√			3			√
23.	Kiki z	√			√			√			3			√
Jumlah		18	3	2	18	3	2	15	4	4	95	2	10	11
Persentase %		75	16	8	75	16	8	65	17	17	413%	8	45%	46
		%	%	%	%	%	%	%	%	%		%		%

TABEL1.4
PENILAIAN ASPEK PSIKOMOTOR

NO	NAMA	L / P	ASPEK YANG DI NILAI									SK OR	NIL AI	KET	
			AWALAN			DRIBBLING BAGIAN LUAR			AKHIRAN					T	BT
			1	2	3	1	2	3	1	2	3				
1	Abdul Hodir		√			√				√		4	44		√
2	Aceng Komarudin		√			√				√		4	40		√
3	Acep Ahmad F			√				√		√		7	72	√	
4	Ahmad Faizal		√			√			√			3	33		√
5	Gita Amalia		√			√			√			3	33		√
6	Hiban			√			√			√		7	73	√	
7	Jenab			√		√			√			4	44		√
8	Iren Kuraeni		√				√			√		5	45		√
9	Jihan Astri			√			√			√		7	72	√	
10	Nurul Janah			√		√			√			5	50		√
11	Rina Saparina		√				√			√		5	55		√
12	Siti Abidah		√				√		√			4	44		√
13	Sulistiani		√			√			√			3	33		√
14	Tiara		√			√			√			3	33		√
15	Risma yanti		√			√			√			4	44		√
16	Pirda Yanti		√			√			√			4	44		√
17	Ian Sopian			√		√			√			4	44		√
18	Budi ramdani		√				√		√			4	44		√
19	Dena Mulyana			√			√			√		7	73	√	
20	Gingin ginanjar		√			√			√			3	33		√
21	Hilmi yatuzzahro		√			√				√		4	44		√
22	Dodi Jalaludin		√			√			√			3	33		√
23	Kiki Zakiyah		√			√				√		4	44		√
JUMLAH														4	19

Aspek apektif yang dinilai:

a. Disiplin

- 1). Hadir dengn tepat waktu
- 2). Memakai seragam olah raga sebagaimana telah di tentukan
- 3). Dapat mrngikuti setiap perintah dari guru mata pelajaran

b. Percaya diri

- 1).Percaya diri dalam setiap melakukan tes yng di berikan oleh guru
- 2).Mampu melakukan atau menyelesaikan pembeljaran tanpa tergantung pada orang lain
- 3).Berperan aktif dalam pembelajaran

c. Antusias

- 1). Antusias dalam melakukan pembelajaran dengan semangat yang besar
- 2). Tidak mengeluh setiap arahan yang di berikan
- 3). Selalu ingin dapat mengikuti pembelajaran

Point dalam penilaian aspek apektif kriteria a, b, dan c :

Baik = 3

Cukup = 2

Kurang = 1

Skor ideal = 7

Kriteria penilaian:

Jika skor siswa ≥ 6 maka dikatakan lulus

Jika skor siswa ≤ 6 maka dikatakan tidak lulus

Dari hasil test apektif pada siswa kls VI SDN Cikondang II Kecamatan GANEAS dari 23 siswa yang memenuhi syarat dalam hasil test penelitian apektif hanya 12 orang yang memenuhi syarat ketuntassan dimana jika skor siswa lebih dari 6 maka dikatakan lulus.

Aspek psikomotor yang dinilai:

a. Awalan gerakan dribbling dalam pembelajaran

- 1). Bola di letakkan di tanah
- 2). Pertama kaki bagian dalam atau bagian luar menghadap bola
- 3). Menekuk lutut dan sikap tubuh dalam posisi membungkuk dengan pandangan ke arah bola

b. Gerakan dribbling

- 1). Kaki bagian luar mengenai bola dengan arah yang di tujukan
- 2). posisi gerakan togong harus condong
- 3). countunitas gerakan saat mendribbling

c. Akhiran dalam gerakan dribbling

- 1). Sikap kaki berada di belakang bola
- 2). Sikap badan dengan posisi agak tegak
- 3). Arah Pandangan ke depan

Point dalam penilaian aspek apektif kriteria a, b, dan c :

Baik	= 3
Cukup	= 2
Kurang	= 1

Skor ideal = 7

Kriteria penilaian:

Jika skor siswa ≥ 6 maka dikatakan lulus

Jika skor siswa ≤ 6 maka dikatakan tidak lulus

Dalam penilaian aspek psikomotor yang telah di tentukan kriteria dalam ketuntasan pembelajaran di atas dimana point dalam penilaian apabila lebih dari 6 maka I katakan tuntas dalam pembelajaran sedangkan dalam pelaksanaan hanya 4 dari 23 siswa yang tuntas memenuhi syaarat kriteria ketuntasan.

. Berdasarkan hasil observasi dari pembelajaran mendribblingbola d SDN CIKONDANG II dari tabel 1.1, kecamatan Ganeas hanya 21% dari 23 siswa yang mencapai KKM sedangkan 79% siswa tidak mencapai KKM atau sebanyak 4

orang yang sudah tuntas dan 19 orang yang belum tuntas, ini berarti kemampuan gerak dasar *dribbling* bola kaki bagian luar belum dikuasai. Hal ini terjadi karena siswa mengalami kesulitan dalam belajar gerak dasar *dribbling* bola, sarana dan prasarana kurang memadai sehingga aktivitas pembelajaran pembelajaran menjadi menonton dan tidak efisien, siswa kurang aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran sepak bola. Berdasarkan masalah di atas maka, di katakan pembelajaran gerak dasar *dribbling* bola masih sangat kurang di pahami oleh siswa dan juga tidak efisien. Berdasarkan permasalahan di atas, maka penulis mengambil tindakan dengan media bervariasi yang berjudul **“MENINGKATKAN GERAK DASAR *DRIBBLING* BOLA KAKI BAGIAN LUAR DALAM SEPAKBOLA DENGAN MENERAPKAN MODIFIKASI MEDIA BERVARIASI PADA SISWA KELAS VI SDN CIKONDANG 2 KECAMATAN GANEAS KABUPATEN SUMEDANG”**.

B. Rumusan Masalah dan Pemecahan Masalah Penelitian

1. Rumusan Masalah

- a. Bagaimana perencanaan pembelajaran dalam meningkatkan gerak dasar *dribbling* bola dalam sepak bola pada siswa kelas VI SD Negeri Cikondang II Kecamatan Ganeas?
- b. Bagaimana kinerja guru dalam meningkatkan gerak dasar *dribbling* bola dalam sepak bola pada siswa kelas VI SD Negeri Cikondang II Kecamatan Ganeas?
- c. Bagaimana aktivitas siswa dalam meningkatkan gerak dasar *dribbling* bola dalam sepak bola pada siswa kelas VI SD Negeri Cikondang II Kecamatan Ganeas?
- d. Bagaimana hasil belajar siswa dalam meningkatkan gerak dasar *dribbling* bola dalam sepak bola pada siswa kelas VI SD Negeri Cikondang II Kecamatan Ganeas?

2. Pemecahan Masalah

Dari ketiga masalah di atas siswa kelas VI SD Negeri II Cikondang Kecamatan Ganeas, masalah pada siswa yaitu kurangnya minat siswa untuk mempelajari sehingga siswa banyak yang kurang dalam kecepatan men *dribbling* bola, selain faktor alat dan prasarana tempat kurang memadai jadi kurang efektif dalam melakukan pembelajaran, dan siswa kurang dalam teknik untuk kelincihan mendribbling bola tersebut. Kemudian siswa diberi kesempatan melakukan gerakan secara bergantian, hal tersebut bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal secara umum seperti yang telah dilakukan pada observasi awal. pemecahan masalah dengan media bervariasi bisa mengurangi kejenuhan siswa, siswa akan sangat efektif karena lebih leluasa dalam bergerak dan siswa bisa lebih paham dan aktif dalam pembelajaran *dribbling* bola

Kemudian pada siklus I siswa melakukan latihan *dribbling* bola bolak balik sejauh 10 meter dari satu kepatok yang kedua di lapangan. Pada siklus II siswa melakukan *dribbling* bola nya untuk meningkatkan kelincihan, dan pada siklus III siswa melakukan latihan mendribbling bola melewati alat patok atau alat modifikasi pakai stopwatch supaya siswa lebih menambah kecepatan dalam mendribbling bola. Dengan demikian model latihan melalui alat modifikasi atau patok bertahap dapat mengatasi kelincihan *dribbling* bola siswa dalam melakukan gerak dasar *dribbling* bola pada pembelajaran sepak bola.

C. Tujuan penelitian

Bedasarkan paparan masalah yang telah peneliti paparkan sebelumnya, maka penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui bagaimana perencanaan pembelajaran gerak dasar *dribbling* bola kaki bagian luar melalui media bervariasi alat atau patok bertahap.
2. Mengetahui bagaimana pelaksanaan kinerja guru dalam pembelajaran gerak dasar *dribbling* bola kaki bagian luar melalui media bervariasi alat atau patok bertahap.
3. Mengetahui bagaimana aktivitas siswa dalam pembelajaran *dribbling* bola dengan media bervariasi atau alat patok bertahap.

4. Mengetahui bagaimana hasil evaluasi pembelajaran gerak dasar men *dribbling* bola kaki bagian luar melalui media bervariasi atau alat patok bertahap.

D. Manfaat Penelitian

Dengan diadakannya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Siswa

Meningkatkan motivasi belajar, agar tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan mudah.

2. Bagi Guru

Dengan dilaksanakannya penelitian tindakan kelas ini, guru Pendidikan Jasmani dapat berkreasi menciptakan bentuk pembelajaran untuk kelangsungan proses belajar mengajar di lapangan serta menambah wawasan tentang aplikasi gerak atau cara pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan kurikulum.

3. Bagi Sekolah

Meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran pendidikan Jasmani di sekolah dasar.

4. Bagi Lembaga

Penelitian ini diharapkan menjadi acuan untuk dapat memberikan motivasi untuk menciptakan tenaga pengajar yang berkualitas di masa depan .

5. Bagi peneliti

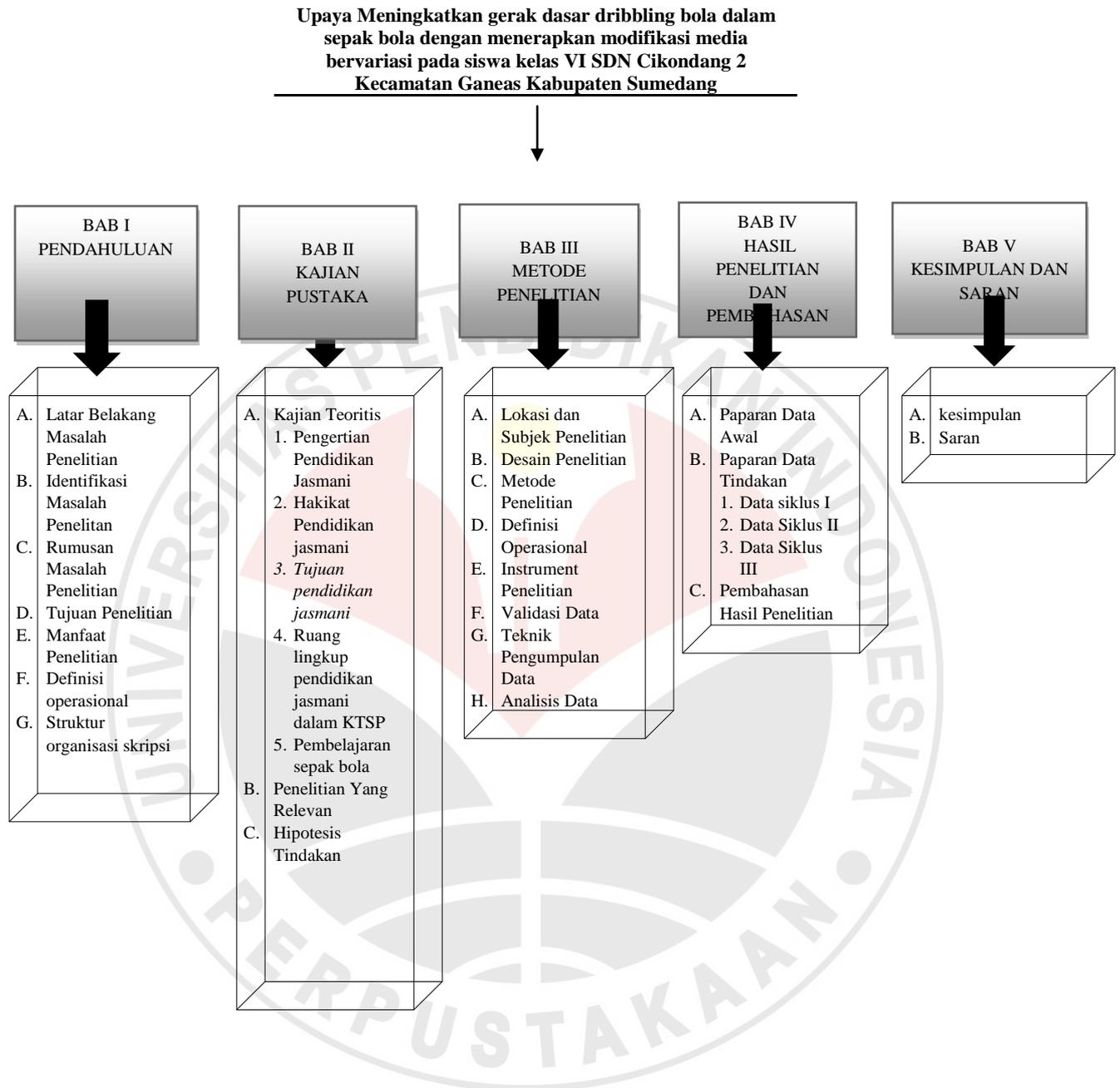
- a. Menambah wawasan mengenai teori, strategi, model pembelajaran, dan media pembelajaran.
- b. Memberi suatu pengalaman dalam mencari masalah ke sekolah dan memecahkan masalah tersebut.
- c. Meningkatkan pengetahuan dalam menghadapi masalah.

E. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman terhadap pokok permasalahan yang diteliti, dalam hal ini akan diperjelas beberapa istilah,yang perlu diketahui kejelasannya, diantaranya :

1. **Dribbling bola** adalah salah satu keterampilan individu yang mesti dikuasai oleh setiap pemain sepakbola. Karena sangat erat hubungannya dengan penguasaan bola dilapangan, karena bola harus selalu berada dalam penguasaan kita. Menggiring bola harus mampu dilakukan baik tanpa lawan maupun melewati lawan dengan berbagai teknik penguasaan bola.
2. **Meningkatkan** adalah suatu proses untuk menaikkan atau, mempertinggi.
3. **Gerak Dasar** adalah kemampuan awal yang dimiliki seseorang (Kamus Besar, hml. 359). Landasan dalam pengembangan keterampilan yang lebih kompleks (UT, 2006, hml. 3).
4. **Sepak bola** adalah salah satu cabang olahraga yang dimainkan oleh dua regu tiap regu terdiri atas 11 orang. (Nugraha, 2010, hml. 64).

Struktur Organisasi Skripsi



Gambar 1.1
Struktur Organisasi Skripsi